

Hubungan Karakteristik Ibu Bersalin dengan Nyeri Persalinan

Maryuni^{1*}

¹Program Studi Kebidanan, Universitas Binawan

Jln. Kalibata Raya, No. 25-30 Jakarta

Email; maryuni@binawan.ac.id

ABSTRAK

Sebagian besar (90%) persalinan disertai rasa nyeri. Rasa nyeri pada persalinan lazim terjadi dan merupakan proses yang melibatkan proses fisiologis dan psikologis pada ibu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara karakteristik ibu bersalin (usia, paritas, pendidikan) dengan tingkat nyeri ibu bersalin kala I fase aktif. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif metode *observational analitik* dengan pendekatan *cross sectional study*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang bersalin pada kala I fase aktif di Puskesmas Jatinegara pada bulan Juni 2019. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *kuota sampling* yaitu sebanyak 50 orang ibu bersalin Kala I Fase Aktif yang datang ke Puskesmas Kecamatan Jatinegara. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh langsung dari responden dan data sekunder berasal dari rekam medik pasien. Pengukuran tingkat nyeri persalinan dilakukan dengan menggunakan *Universal Pain Assessment Tool*. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisa *univariat* dan *bivariate*. Uji statistik yang digunakan adalah *uji Chi Square*. Hasil Penelitian tidak terdapat hubungan antara usia, paritas, pendidikan, pekerjaan dengan nyeri persalinan, hal ini disebabkan karena nyeri persalinan bersifat subyektif dan dipengaruhi oleh banyak faktor.

Kata Kunci: usia, pendidikan, paritas, nyeri persalinan

Relationship Characteristics of Responden With Pain Childbirth

ABSTRACT

Most (90%) labor with pain. The pain childbirth in place and was a process involving on the psychological and physiological processes. This study aims to gain an understanding of the relationship between characteristics of respondents (age, parity, education) will be issued at a pain mothers who have just given birth at active passed. The research is quantitative research observational material analytic methods with the approach of cross sectional study. The population of the research is the birth mother in the first phase of active in Jatinegara Community Health Center in Juni 2019. The sample collection in this research using the quota which is as much as 50 sampling of the birth mother when phase active who came to community health centers Jatinegara. This research using primary data obtained directly from respondents and secondary data from medical record patients. Measurement the pain childbirth conducted using Universal Assessment tool pain. Data available for analysis been disclosed in the research is provided by way of analysis support for univariate and bivariate. Statistical tests that is used by chi square test. The research results there was no correlation between the ages, parity, education with pain delivery, this is because pain is subjective and being affected by many factors.

Keyword: Age, Education, Parity, Pain Childbirth

Pendahuluan

Proses kehamilan hingga persalinan merupakan hal yang unik dan sakral bagi setiap ibu sehingga sedapat mungkin ingin menjalani setiap tahapannya secara alami, terutama persalinan. Akan tetapi pada kondisi tertentu dalam proses persalinan beberapa perempuan mengalami ketakutan akibat persalinannya, terutama rasa sakit yang akan dialaminya. Sekitar 6%-10% wanita hamil mengalami ketakutan saat melahirkan, yang akan mengganggu kehidupan sehari-hari selama kehamilan. Beberapa ketakutan yang dialami perempuan tersebut misalnya takut akan kesehatan bayinya, takut ditolong oleh penolong persalinan yang tidak kompeten dan takut jika mengalami nyeri yang tidak tertahankan. Nyeri persalinan dianggap sebagai salah satu pengalaman yang menyakitkan bagi perempuan. (Pratami, 2014) (Junge, 2017).

Proses persalinan merupakan pengalaman emosi dan melibatkan mekanisme fisik dan psikologis. Nyeri persalinan merupakan pengalaman subyektif yang dialami ibu tentang sensasi fisik yang terkait dengan kontraksi uterus, dilatasi dan penipisan serviks serta penurunan janin selama persalinan. Reaksi terhadap nyeri merupakan respon yang sifatnya sangat individual. Reaksi ini tergantung pada kepribadian, kondisi emosional serta tingkat pemahaman pasien, latar belakang kultural, keluarga serta pendidikannya, dan pengalaman sebelumnya. Sensitifitas kecemasan dalam nyeri persalinan mempunyai hubungan yang signifikan terhadap sensorik dan afektif pada nyeri persalinan. (Pratiwi, Riska & Kristinawati, 2019)

Sebagian besar (90%) persalinan disertai rasa nyeri. Rasa nyeri pada persalinan lazim terjadi dan merupakan proses yang melibatkan fisiologis dan psikologis ibu. Nyeri merupakan penyebab frustrasi dan putus asa pada ibu yang melahirkan, sehingga beberapa ibu sering merasa tidak akan mampu melewati persalinan. Murray *et.al* dalam Rejeki (2014) melaporkan kejadian nyeri pada 2.700 ibu bersalin, 15% mengalami nyeri ringan, 35% dengan nyeri sedang, 30% dengan nyeri hebat dan 20% persalinan disertai nyeri sangat hebat. (Rejeki, Soejono, Soenarjo, & Husni, 2014)

Nyeri yang dirasakan pada persalinan berbeda-beda pada satu wanita ke wanita yang lain. Banyak faktor predisposisi yang dapat mengurangi atau meningkatkan derajat nyeri persalinan yang dirasakan seorang wanita termasuk pengalaman dahulu mengenai nyeri, pengetahuan mengenai persalinan, latar belakang budaya dan persepsi seseorang itu sendiri sebagai seorang yang dapat atau tidak mampu menghadapi nyeri. (Simkin, Whalley, & Keppler, 2008)

Faktor lain yang dapat mempengaruhi intensitas nyeri persalinan adalah faktor umur dan paritas. Umur ibu yang lebih muda memiliki sensori nyeri yang lebih intens dibanding dengan ibu yang memiliki umur yang lebih tua. Umur muda cenderung dikaitkan dengan kondisi psikologis yang masih labil yang memicu terjadinya kecemasan sehingga nyeri yang dirasakan semakin lebih kuat. Umur juga dipakai sebagai salah satu faktor dalam menentukan toleransi terhadap nyeri. Pada paritas ibu yang primipara intensitas kontraksi uterus lebih kuat dibandingkan pada ibu yang multipara dan ibu multipara memiliki pengalaman persalinan sebelumnya akan lebih mudah beradaptasi dengan nyeri dibandingkan dengan ibu yang belum pernah memiliki pengalaman dalam hal ini ibu primipara (Adam dan Umboh, 2015)

Tingkat daya tahan tubuh dan penerimaan rasa nyeri pada setiap orang berbeda. Penerimaan rasa nyeri tersebut dipengaruhi oleh keadaan fisik individu, psikologis dan kondisi budaya. Reaksi terhadap rasa nyeri juga berbeda pada setiap wanita. Budaya, jenis kelamin, tingkat kepercayaan, dan umur dapat memberikan efek terhadap asumsi rasa nyeri dan reaksi terhadap nyeri tersebut. (Belgi N. M., Broumandfar, Bahadoran, & Abedi, 2010)

Metode

Penelitian ini dilakukan setelah mendapat persetujuan dari komite etik penelitian Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia, dengan No. SK-209/UN2.F12.D1.2.1/ETIK.FIK.2019. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif metode

observational analitik dengan pendekatan *cross sectional study*. Penelitian dilaksanakan pada periode bulan April s.d Juli 2019 di Puskesmas Kecamatan Jatinegara Jakarta Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara karakteristik ibu bersalin (usia, paritas, pendidikan) dengan tingkat nyeri ibu bersalin kala I fase aktif. Subyek penelitian adalah semua ibu bersalin kala I fase aktif di Puskesmas Jatinegara pada bulan Juni 2019. Populasi adalah keseluruhan dari subyek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang bersalin pada kala I fase aktif di Puskesmas Jatinegara pada bulan Juni 2019. Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Kuota *Sampling* yaitu mengambil ibu bersalin kala I fase aktif yang datang secara berurutan ke Puskesmas Jatinegara sebanyak 50 orang.

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Pengukuran tingkat nyeri persalinan dilakukan dengan menggunakan *Universal Pain Assessment Tool*. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisa *univariat* dan *bivariate*. Analisis univariate dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi karakteristik demografi responden. Analisa *bivariate* dilakukan terhadap dua variabel untuk mencari hubungan antara karakteristik demografi responden (usia, paritas, pendidikan) dengan tingkat nyeri persalinan kala I fase aktif. Uji statistik yang digunakan adalah *uji Chi Square*.

Hasil dan Pembahasan

Responden penelitian ini berjumlah 50 orang. Karakteristik ibu bersalin dalam penelitian ini terdiri dari usia, paritas, pendidikan, pekerjaan dan keadaan ketuban. Berdasarkan tabel 1. usia responden didominasi oleh usia yang tidak berada pada zona berisiko yaitu sebesar 90% sedangkan hanya ada 10% yang berada pada usia berisiko (20 tahun dan > 35 tahun). Untuk paritas responden didominasi oleh multipara sebesar 62% disusul kemudian oleh primipara sebesar 32% dan grandemultipara sebesar 6%. Berdasarkan kategori pendidikan responden didominasi oleh pendidikan setara SMA sebesar 70%. Pekerjaan responden paling banyak adalah menjadi Ibu Rumah Tangga (IRT) sebesar 80 % dan sisanya adalah pegawai swasta sebesar 20 %. Keadaan ketuban responden saat persalinan didominasi oleh ketuban dalam keadaan masih utuh sebesar 64 % dan ketuban sudah pecah sebesar 36 %.

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik ibu bersalin Berdasarkan Usia, Paritas dan Pendidikan

Variabel	Jumlah (N)	Persentase (%)
Usia		
Berisiko (< 20 tahun dan > 35 tahun)	5	10
Tidak Berisiko (20-35 tahun)	45	90
Paritas		
Primipara	16	32
Multipara	31	62
GrandeMultipara	3	6
Pendidikan		
SD	5	10
SMP	10	20
SMA	35	70

Hasil penelitian menunjukkan usia responden didominasi oleh usia muda atau usia yang tidak berada pada zona berisiko, usia 20-35 tahun merupakan usia yang sehat untuk hamil dan melahirkan. Umur sangat menentukan suatu kesehatan ibu, ibu dikatakan berisiko tinggi apabila ibu hamil berusia dibawah 20 tahun dan di atas 35 tahun. (Afritayeni, 2017)

Berdasarkan paritas pada penelitian ini didominasi oleh multipara yaitu sebanyak 62%, oleh karena itu responden dalam penelitian ini sudah pernah mempunyai pengalaman dalam proses persalinan dan juga pernah mengetahui dan merasakan nyeri pada persalinan. Berbeda halnya bagi primipara, persalinan yang dialaminya merupakan pengalaman pertama kali dan ketidaktahuan menjadi faktor penunjang timbulnya rasa tidak nyaman atau nyeri. Berdasarkan kategori pendidikan responden didominasi oleh pendidikan setara SMA. Meskipun nyeri persalinan bersifat subyektif, namun tingkat pendidikan sering dijadikan sebagai variabel yang signifikan berpengaruh terhadap intensitas nyeri persalinan. (Ayu & Supliyani, 2017) Pekerjaan responden paling banyak adalah Ibu Rumah Tangga (IRT). Keadaan ketuban responden saat persalinan didominasi oleh ketuban dalam keadaan masih utuh sebesar 64 % dan ketuban sudah pecah sebesar 36 %.

Tabel 3
Hubungan Faktor Sosio-Demografi dengan Nyeri Persalinan

Faktor Sosio Demografi	Nyeri Persalinan						Total		P-value
	Nyeri Ringan		Nyeri Sedang		Nyeri Berat Terkontrol		n	%	
	n	%	n	%	n	%			
Usia									
Berisiko (<20thn dan >35 thn)	1	20	4	80	0	0	5	100.0	0.406
Tidak Berisiko (20-35 thn)	10	22.2	24	53.4	11	24.4	45	100.0	
Paritas									
Primipara	4	25	9	56.3	3	18.8	16	100.0	0.853
Multipara	6	19.4	17	54.8	8	25.8	31	100.0	
Grandemultipara	1	33.3	2	66.7	0	0	3	100.0	
Pendidikan									
SD	0	0	3	60	2	40	5	100.0	0.389
SMP	4	40	5	50	1	10	10	100.0	
SMA	7	20	20	57.1	8	22.9	35	100.0	

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2, hubungan faktor Sosio- Demografi dengan nyeri persalinan, tidak terdapat hubungan antara usia, paritas, pendidikan, pekerjaan terhadap nyeri persalinan, dengan hasil P-Value > 0,05. Penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan antara usia dengan nyeri persalinan. Meskipun menurut Belgi, Broumandfar, Bahadoran, Abedi (2010) menyatakan bahwa salah satu yang mempengaruhi nyeri persalinan adalah usia. Usia responden pada penelitian ini didominasi oleh usia muda atau usia yang tidak berada pada zona berisiko yaitu sebanyak 45 responden (90%), usia 20-35 tahun merupakan usia yang sehat untuk hamil dan melahirkan. Umur sangat menentukan suatu kesehatan ibu, ibu dikatakan berisiko tinggi apabila ibu hamil berusia dibawah 20 tahun dan di atas 35 tahun. (Afritayeni, 2017) Usia ibu < 20 tahun dan > 30 tahun merupakan faktor resiko untuk terjadinya komplikasi persalinan. Wanita yang hamil pada usia risiko tinggi dapat menimbulkan penyulit baik pada ibu maupun bayinya. Usia berkaitan dengan ketidaksiapan ibu dalam reproduksi, wanita usia dibawah 20 tahun masih dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan, sehingga organ-organ reproduksinya belum matang. (Hariyani, Murti, & Wijayanti, 2019)

Nyeri yang dirasakan ibu saat bersalin amat subyektif bagi setiap ibu. Rasa nyeri persalinan bersifat personal, setiap orang mempersepsikan rasa nyeri yang berbeda terhadap hasil stimulus yang sama tergantung pada ambang nyeri yang dimilikinya. Sebagian besar ibu menganggap dan membayangkan nyeri persalinan sebagai suatu hal atau pengalaman yang menakutkan. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Adam dan Umbroh (2015), menemukan adanya hubungan antara umur dengan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif, pada umur yang relative muda secara psikologis memiliki faktor stressor yang tinggi terutama

dalam mentoleransi rangsangan nyeri yang dirasakan sehingga seringkali meningkatkan persepsi nyeri atau sebaliknya nyeri juga dapat menimbulkan perasaan ansietas atau stress. Hasil penelitian Afritayeni (2017), menemukan adanya hubungan yang signifikan antara umur dan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif. Hasil penelitian Afritayeni (2017) ini diperoleh $OR = 22.667$ artinya ibu bersalin yang berumur < 20 tahun dan > 35 tahun memiliki peluang 22.667 berisiko mengalami nyeri persalinan berat dibandingkan ibu bersalin 20-35 tahun. Pada penelitian ini tidak terdapat hubungan antara usia dengan nyeri persalinan, karena usia responden didominasi pada usia reproduksi sehat, usia 20-35 tahun yaitu sebanyak 45 responden (90%).

Berdasarkan hasil penelitian tidak terdapat hubungan antara paritas dan nyeri persalinan ($P\text{-Value} > 0,05$). Nyeri persalinan bersifat subyektif dan dipengaruhi oleh banyak faktor. Nyeri merupakan mekanisme fisiologis yang bertujuan untuk melindungi diri. Apabila seseorang merasakan nyeri maka perilakunya pun berubah. Ibu yang akan melahirkan harus mampu beradaptasi dengan nyeri. (Rahmawati, Arifah, & Widiastuti, Pengaruh Pijat Punggung Terhadap Adaptasi Nyeri Persalinan Fase aktif Lama Kala II dan Perdarahan Persalinan pada Primigravida, 2013). Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Afritayeni (2017), yang menemukan adanya hubungan antara paritas dengan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif. Pada ibu primipara menunjukkan peningkatan kecemasan dan keraguan untuk mengantisipasi rasa nyeri selama persalinan.

Pada penelitian ini paritas responden didominasi oleh multipara yaitu sebanyak 31 responden (62%). Meskipun dalam penelitian ini tidak ada hubungan antara paritas dengan nyeri persalinan, akan tetapi intensitas nyeri persalinan salah satunya dipengaruhi oleh riwayat persalinan lalu. Seorang ibu yang pernah mengalami persalinan akan mengerti tentang bagaimana rasa nyeri yang akan dirasakan saat persalinan. Sedangkan pada ibu yang belum pernah melahirkan tidak mengetahui bagaimana rasa nyeri yang akan dirasakan untuk pertama kali dalam proses persalinan, terutama pada primipara. Serviks pada primipara memerlukan tenaga yang lebih besar untuk meregangkannya, sehingga menyebabkan intensitas kontraksi lebih besar selama kala I persalinan. Penelitian menyatakan bahwa sebagian besar pada multipara mengalami tingkat nyeri sedang, sedangkan pada primipara cenderung mengalami tingkat nyeri berat. Akan tetapi pada penelitian ini responden yang lebih banyak mengalami nyeri berat pada multipara, hal ini karena jumlah multipara dalam penelitian ini lebih banyak dibandingkan dengan primipara. (Afritayeni, 2017)

Prawiroharjo (2014), menyatakan pada saat persalinan mekanisme pembukaan serviks yaitu pada primipara ostium uteri internum akan membuka lebih dahulu sehingga serviks akan mendatar dan menipis, sedangkan pada multipara ostium uteri internum sudah sedikit membuka, OUI dan OUE serta penipisan dan pendataran serviks terjadi pada saat bersamaan, sehingga nyeri pada multipara cenderung lebih ringan dibandingkan dengan primipara.

Rasa nyeri yang tinggi dapat menimbulkan kecemasan dan kelemahan fisik pada ibu akibat respons yang berlebihan terhadap nyeri yang dirasakan, terutama pada ibu primipara. Peningkatan tingkat kecemasan ibu bisa meningkatkan persepsi rasa sakit, kecemasan bisa meningkatkan sekresi ketokolamin yang dapat menyebabkan gangguan pada kekuatan kontraksi uterus sehingga terjadi inersia uterus yang dapat mengakibatkan kematian ibu saat melahirkan. Berkurangnya sekresi ketokolamin bisa mengurangi efektivitas kontraksi rahim dan meningkatkan durasi lamanya persalinan. (Bolbol-Haghighi, Masoumi, & Kazemi, 2016). Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Adam dan Ubah (2015) yang menemukan adanya hubungan antara paritas dengan nyeri persalinan kala I fase aktif. Ibu primipara belum pernah mempunyai pengalaman melahirkan, termasuk pengalaman nyeri waktu persalinan yang mengakibatkan sulit untuk mengantisipasinya.

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara pendidikan dan nyeri persalinan pada ibu bersalin fase aktif di Puskesmas Kecamatan Jatinegara. meskipun menurut Whitburn,

Jones, Davey & Small, (2017) reaksi terhadap nyeri merupakan respon yang sifatnya sangat individual dan tergantung pada pendidikan dan pengalaman sebelumnya. Nyeri persalinan bersifat sangat individual. Nyeri persalinan merupakan pengalaman subyektif yang dialami ibu tentang sensasi fisik yang terkait dengan kontraksi uterus, dilatasi dan penipisan serviks serta penurunan janin selama persalinan. Rasa takut dan cemas merupakan faktor psikologis yang dianggap signifikan berpengaruh dalam rasa nyeri pada saat proses persalinan. (Pratiwi, Riska, & Kristinawati, 2019).

Referensi

- Adam, J., & Umboh, J. (2015). Hubungan antara Umur, Paritas dan Pendampingan Suami dengan Intensitas Nyeri persalinan Kala I Fase Aktif Deselerasi di ruang Bersalin RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo. *JIKMU*, 406-413.
- Afritayeni. (2017). Hubungan Umur, Paritas dan Pendamping Persalinan Dengan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I. *Journal Endurance*, 178-185.
- Al-Battawi, J. I., Mahmoud, N. M., & Essa, R. M. (2017). Effect of ice pack application on pain intensity during active phase of the first stage of labor among primiparous. *Journal of Nursing Education and Practice*, 35-45.
- Ayu, N. G., & Supliyani, E. (2017). Karakteristik Ibu Bersalin Kaitannya Dengan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Di Kota Bogor. *Jurnal Kebidanan*, 204-210.
- Aziato, L., Acheampong, A. K., & Umoar, K. L. (2017). Labour Pain Experiences and Perceptions; a qualitative study among post-partum women in Ghana. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 1-14.
- Belgi, N. M., Broumandfar, K., Bahadoran, P., & Abedi, H. A. (2010). Women's Experience of Pain During Childbirth. *Iranian Journal of Nursing and Midwifery Research*, 1-6.
- Belgi, N. M., Broumandfar, K., Bahadoran, P., & Abedi, H. A. (2010). Women's Experience of Pain During Childbirth. *Iranian Journal of Nursing and Midwifery Research*, 1-6.
- Bolbol-Haghighi, N., Masoumi, S. Z., & Kazemi, F. (2016). Effect of Massage Therapy on Duration of Labour: A Randomized Controlled Trial. *Journal of Clinical & Diagnostic Research*, 1-10.
- Hariyani, F., Murti, N. N., & Wijayanti, E. (2019). Hubungan Usia, Paritas, Dan Kelas Ibu Hamil Dengan Komplikasi Persalinan Di RSKB Sayang Ibu Balik Papan. *Mahakam Midwifery Journal*, 364-377.
- Janssen, P., Shroff, F., & Jaspar, P. (2012). Massage Therapy and Labor Outcomes; a Randomized Controlled Trial. *International Journal of Therapeutic Massage And Bodywork*, 15-20.
- Junge, C., Soest, T. v., Weidner, K., Seidler, A., Eberhard-Gran, M., & Garthus-Niegel, S. (2018). Labor Pain in Women With and Without Severe Fear of Childbirth; A Population-based, Longitudinal Study. *Wiley Birth*, 469-477.
- Makvandi, S. (2018). The Effect of Normal Physiologic Childbirth on Labor Pain Relief; an Interventional Study in Mother-Friendly Hospitals. *Medica, a Journal of Clinical Medicine*, 268-293.

- Pratami, E. (2014). *Evidence-Based Dalam Kebidanan*. Jakarta : EGC.
- Pratiwi, I. G., Riska, H., & Kristinawati. (2019). Manajemen Mengurangi Kecemasan dan Nyeri dalam Persalinan dengan Menggunakan Virtual Reality : A review. *JURNAL KEBIDANAN*, 17-22.
- Prawirohardjo, S. (2014). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: P.T. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Puspita, A. D. (2013). *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Nyeri Persalinan Pada Ibu Bersalin Kala I Fase Aktif di Puskesmas Mergangsan Tahun 2013*. Jogjakarta: <http://digilib.unisayogya.ac.id/1306/1/naskah%20publikasi.pdf>.
- Rahmawati, W. R., Arifah, S., & Widiastuti, A. (2013). Pengaruh Pijat Punggung terhadap Adaptasi Nyeri Persalinan Fase Aktif Lama Kala II dan Perdarahan Persalinan pada Primigravida. *Kesmas, Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 204-209.
- Rahmawati, W. R., Arifah, S., & Widiastuti, A. (2013). Pengaruh Pijat Punggung Terhadap Adaptasi Nyeri Persalinan Fase aktif Lama Kala II dan Perdarahan Persalinan pada Primigravida. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 204-209.
- Rejeki, S., Soejono, A., Soenarjo, & Husni, A. (2014). TINGKAT NYERI Dan PROSTAGLANDIN-E2 PADA IBU INPARTU KALA I DENGAN TINDAKAN COUNTER-PRESSURE. *Jurnal Ners*, 111-116.
- Shirvani, M. A., & Ganji, J. (2013). The Influence of Cold Pack on Labour Pain Relief and Birth Outcomes; a randomised controlled trial. *Journal of Clinical Nursing*, 2473-2480.
- Simkin, P., Whalley, J., & Keppler, A. (2008). *Panduan Lengkap Kehamilan, Melahirkan dan Bayi*. Jakarta: Arcan.
- Sofian, A. (2011). *Sinopsis Obstetri : obstetri fisiologi, obstetri patologi*. Jakarta: EGC.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D* . SURAKARTA: Alfabeta, Bandung.
- Supliyani, E. (2017). Pengaruh Masase Punggung Terhadap Intensitas Nyeri Persalinan Kala I di Kota Bogor. *Midwife Journal*, 22-29.